

**PROGRAM PERENCANAAN DAN  
PERANCANGAN ARSITEKTUR  
( P3A )**

**Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri  
Sebagai Sarana Pariwisata**



Diajukan sebagai Pelengkap dan Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh :  
**Heri Sugara**  
**D 300 050 022**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Pengertian Judul**

- a. Redesain : Kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi.<sup>1</sup>
- b. Stasiun : Tempat pemberhentian kereta api untuk memberi kesempatan kepada penumpang membeli karcis dan naik ke dalam kereta api ataupun turun dari kereta api, disamping itu juga memberi fasilitas mengirim dan menerima barang dari bagasi.<sup>2</sup>
- c. Kereta Api : Kendaraan yang biasanya terdiri dari beberapa gerbong yang dirangkaikan, berjalan di atas rel dan ditarik oleh lokomotif.<sup>3</sup>
- d. Wonogiri : Pemerintahan Tingkat II di Propinsi Jawa Tengah.<sup>4</sup>
- e. Sebagai : Seperti.<sup>5</sup>
- f. Sarana : Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.<sup>6</sup>
- g. Pariwisata : Suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari satu tempat ketempat lain , dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.<sup>7</sup>

---

<sup>1</sup> John M, *Kamus Inggris-Indonesia*, 2000, PT Gramedia, Jakarta.

<sup>2 3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.

<sup>4</sup> [www.jateng.go.id](http://www.jateng.go.id), 2008.

<sup>5</sup> WJS. Poerwodarminto, 1980.

<sup>6</sup> [http://www.dephut.go.id/INFORMASI/skep/skmenhut/91\\_03.htm](http://www.dephut.go.id/INFORMASI/skep/skmenhut/91_03.htm)

<sup>7</sup> <http://subadra.wordpress.com/2007/04/06/bali-tourism-watch-definisi-pariwisata>

Dari paparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian judul **Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri Sebagai Sarana Pariwisata** adalah suatu proses perencanaan perancangan kembali suatu tempat pemberhentian kereta api penumpang atau barang yang merupakan transportasi umum di Kabupaten Wonogiri Tingkat II di Propinsi Jawa Tengah, dengan pendekatan pada aspek pariwisata yang sangat erat dengan pertumbuhan ekonomi di pemerintahan setempat.

## **I.2. Latar Belakang**

### **I.2.1. Umum**

Bertambahnya penduduk dan berkembangnya industri beserta perkembangan kota-kota bersama dengan urbanisasi dan mobilitas penduduk yang berpergian terus menerus meningkat. Meningkatnya mobilitas penduduk yang cepat, disertai dengan terjadinya kongesti pada angkutan jalan raya serta adanya kecenderungan pertumbuhan kawasan industri yang makin terbesar di Pulau Jawa.

Tuntutan masyarakat akan kualitas pelayanan di bidang transportasi darat yang benar-benar baik semakin meningkat. Makin meningkatnya penduduk Kota Wonogiri banyak masyarakat yang merantau banyak yang membutuhkan sarana transportasi cepat, tarif memadai dan menghemat waktu.

**Tabel.I.1.PENDUDUK KABUPATEN WONOGIRI  
HASIL REGISTRASI DIPERINCI PER KECAMATAN  
AKHIR TAHUN 2003 – 2007**

<b>No</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>	<b>2006</b>	<b>2007</b>
1	Pracimantoro	66.477	66.636	66.791	67.311	73.669
2	Paranggupito	20.767	20.889	21.013	21.013	20.608
3	Giritontro	24.649	24.726	24.782	24.816	24.617
4	Giriwoyo	47.197	47.186	47.138	47.171	49.030
5	Batuwarno	21.307	21.439	21.541	21.797	21.318
6	Karangtengah	24.397	24.492	24.608	24.742	24.423
7	Tirtomoyo	56.326	56.431	56.649	56.860	62.013
8	Nguntoronadi	27.805	27.906	27.959	28.091	26.832
9	Baturetno	51.191	51.233	51.302	51.577	55.680
10	Eromoko	49.113	49.220	49.340	49.521	50.858
11	Wuryantoro	31.331	31.291	31.306	31.342	32.584
12	Manyaran	41.664	41.774	41.647	41.703	42.915
13	Selogiri	53.667	53.892	54.126	54.703	57.558

14	Wonogiri	85.858	86.480	87.190	87.793	89.885
15	Ngadirojo	58.880	59.146	59.497	59.888	64.918
16	Sidoharjo	47.014	47.284	47.480	47.800	49.265
17	Jatiroto	42.751	42.893	43.085	43.530	45.391
18	Kismantoro	39.301	39.458	39.603	39.883	42.842
19	Purwanto	58.502	58.734	58.936	59.318	60.748
20	Bulukerto	35.733	35.944	36.070	36.230	37.139
21	Puhpelem	21.015	21.107	21.144	21.260	22.385
22	Slogohimo	53.014	53.270	53.628	53.896	58.288
23	Jatisrono	66.627	67.056	67.511	67.908	70.489
24	Jatipurno	39.913	40.051	40.346	40.666	43.483
25	Girimarto	48.326	48.577	48.762	49.032	52.177
<b>Jumlah Penduduk Kab. Wonogiri</b>		<b>1.112.825</b>	<b>1.117.155</b>	<b>1.121.454</b>	<b>1.127.907</b>	<b>1.181.114</b>

Sumber. Badan Pusat Statistik, Kab. Wonogiri 2007<sup>9</sup>

Transportasi perkotaan, tidak dapat lagi tergantung pada jumlah penambahan jalan layang ataupun semakin diperbanyaknya jalur-jalur bebas hambatan. Ini disebabkan kepadatan lalu lintas mempengaruhi pembangunan proyek serta kenyataan bahwa pertumbuhan kendaraan tak sebanding dengan pertumbuhan ruas jalan.

**Tabel I.2. Jumlah Armada Angkutan Penumpang Dan Barang Di Kab. Wonogiri Tahun 2006 – 2007**

Jenis Angkutan	Banyak Kendaraan	
	2006	2007
<b>I. Angkutan Penumpang</b>		
1. Bus Antar Kota Dalam Propinsi	253	252
2. Bus Antar Kota Antar Propinsi	676	622
3. Mini Bus / Angkutan Pedesaan	602	601
4. Angkutan	85	85
<b>II. Angkutan Barang</b>		
1. Truk 2 As	1.450	1.611
2. Truk 3 As	28	61
3. Pick / Box	2.105	2.311

Sumber. Dinas Perhubungan, Kab. Wonogiri 2007<sup>10</sup>

Pada dasarnya transportasi termasuk komponen utama dalam industri baik itu ke hilir maupun ke hulu. Di Wonogiri dengan perkembangan jumlah penduduk tiap tahunnya timbul berbagai permasalahan-permasalahan yang sangat kompleks, seperti

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, Kab. Wonogiri 2007

<sup>10</sup> Dinas Perhubungan, Kab. Wonogiri 2007

kurangnya jasa transportasi yang memadai, kurang nyamannya jasa transportasi bus dan sejenisnya untuk jarak jauh, kurang tepatnya waktu jasa transportasi bus dan mahalannya jasa transportasi bus untuk jarak jauh .

## **I.2.2.Khusus**

### **1.2.2.1.Keberadaan Stasiun Wonogiri**

Stasiun Wonogiri dioperasikan pertama kali pada tanggal 1 April 1923 oleh perusahaan kereta api swasta Hindia Belanda yaitu NIS (Nederlandsch-Indische spoor en tramweg Maatschappij). Pada awalnya jalur ini dari Purwosari hingga Baturetno, salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri. Akan tetapi mulai tanggal 1 Mei 1978, Menurut peraturan Pemerintah Indonesia juga telah menetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya. Di dalamnya dijelaskan, bahwa yang dimaksud dengan Cagar Budaya, adalah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya yang sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan (Tunggul, 1997). Bangunan Stasiun Wonogiri masuk kedalam konservasi bangunan karena usia bangunan yang melebihi 50 tahun, keunikan juga terdapat pada bangunan stasiun yang masih peninggalan masa kolonial Belanda dengan satu ciri-cirinya bukaan jendela yang besar-besar, kawasan stasiun juga merupakan salah satu aset wisata karena bangunan bersejarah yang masuk cagar budaya yang dilestarikan dapat sebagai investasi yang baik untuk meningkatkan taraf ekonomi penduduk.

Jalur kereta api Wonogiri-Baturetno ditutup untuk selama-lamanya karena pembangunan Waduk Gajah Mungkur di Wonogiri yang menelan jalur kereta api tersebut. Sehingga jalur yang tersisa adalah jalur rel antara stasiun Purwosari hingga stasiun Wonogiri sepanjang kurang lebih 37 kilometer.

Stasiun Wonogiri walaupun tergolong stasiun kecil namun cukup banyak penumpang yang memanfaatkan kereta api berdasar data dari stasiun kereta api yang berada dikota Wonogiri.

**Tabel I.3. Jumlah Penumpang Kereta Api Stasiun Wonogiri Di Kab. Wonogiri**

Bulan	Jumlah Penumpang
Januari	1626
Febuari	1199
Maret	1347
April	4172
Mei	1605
Juni	1870
Juli	1912
<b>Jumlah sampai bulan juli 2009</b>	<b>13.731</b>
<b>Jumlah 2008</b>	<b>12.582</b>
<b>Jumlah 2007</b>	<b>10.599</b>
<b>Jumlah 2006</b>	<b>13.393</b>
<b>Jumlah 2005</b>	<b>8.569</b>
<b>Jumlah 2004</b>	<b>8.223</b>
<b>Jumlah 2003</b>	<b>10.913</b>

Sumber : PT. KA Kab Wonogiri 2009<sup>11</sup>

Menurut data yang diperoleh bahwa stasiun Wonogiri cukup diminati setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penumpang yang berada di stasiun Wonogiri. Bila dilihat dari jumlah penumpang yang rata-rata setiap harinya mencapai seratus penumpang bahkan lebih di butuhkan fasilitas yang memadai demi kenyamanan para penumpang kereta api, bila dilihat bahwa stasiun wonogiri tergolong stasiun kecil dan tentunya kurangnya berbagai fasilitas yang ada dan kurang memadai.

#### **1.2.2.2. Jalur Kereta Api Wonogiri – Solo**

Revitalisasi lintasan kereta api (KA) jalur Solo-Wonogiri tahap pertama ditarget selesai sebelum Lebaran 2009. Lintasan yang antara lain meliputi jalur di sepanjang Jl Slamet Riyadi Solo, mulai dari Stasiun Purwosari hingga Stasiun Solo Kota atau Stasiun Sangkrah itu nantinya digunakan untuk mendukung rencana pengoperasian kereta wisata oleh Pemerintah Kota (Pemkot) setempat.

<sup>11</sup> PT. KA Kab Wonogiri 2009

Menurut keterangan Kepala Humas Eko Budianto PT Kereta Api (KA) DAOP VI Yogyakarta, proses revitalisasi lintasan KA jalur Solo-Wonogiri tahap pertama telah dimulai tim satuan kerja (Satker) meskipun belum sampai pada tahap perbaikan fisik. Perbaikan secara fisik lintasan KA tersebut akan dilakukan pada akhir bulan Juli 2009 ini. Hal senada dikemukakan Kasi Jalan dan Jembatan PT KA DAOP VI Yogyakarta.

Revitalisasi lintasan KA tersebut melibatkan banyak unsur, terlebih karena lintasan KA di sepanjang Jl Slamet Riyadi tersebut berada di jalan raya. Sehingga sampai saat ini PT KA terus melakukan koordinasi dengan sejumlah pihak terkait seperti Pemkot, Dinas Perhubungan (Dishub) dan Lalu Lintas Angkutan jalan (LLAJ), serta pihak kepolisian lalu lintas (Polantas), khususnya agar proses revitalisasi tersebut tidak sampai mengganggu arus lalu lintas di jalan raya tersebut sehingga masyarakat dan para pengguna jalan tidak terganggu revitalisasi lintasan KA jalur Solo-Wonogiri tahap pertama tersebut meliputi perbaikan di jalur Solo-Sukoharjo sepanjang 10,804 kilometer. Langkah awal yang diambil PT KA adalah melakukan penggantian bantalan rel kereta yang saat ini menggunakan bantalan rel kereta R25, akan diganti dengan bantalan rel R42.

PT Kereta Api (Persero) dan juga Pemda Wonogiri, Pemkot Solo dan Pemda Sukoharjo berusaha untuk mempertahankan jalur ini, selain sebagai jalur yang bersejarah, jalur ini juga sebagai penghubung antar ketiga daerah tersebut. Walaupun juga ada pihak yang tidak setuju dengan jalur ini akan tetapi jalur tersebut tetap akan dipertahankan oleh PT Kereta Api (Persero). Walaupun mungkin secara ekonomis jalur tersebut merugi, tetapi kereta feeder tersebut tetap akan jalan karena selain sebagai sarana angkutan penumpang, kereta tersebut dijalankan untuk memelihara aset jalur rel milik PT Kereta Api (Persero). Oleh karena itu tetap pertahankan jalur kereta Purwosari-Wonogiri.



Gambar 1.1. Penggantian Bantalan Rel Kereta Api Di Jl. Slamet Di Riyadi  
(Sumber: Foto Penulis, 28 - 08 - 2009)

Salah Satu bukti bahwa penggantian bantalan rel kereta api jurusan solo - wonogiri yang sudah di mulai pengerjaannya sangatlah mendukung untuk mempercepat jalur akses perjalanan yang melewati jalan Slamet Riyadi di Surakarta, bahwa penggantian bantalan rel kereta api tersebut juga akan di aktifkannya kereta wisata di surakarta dan juga akan sampai di Wonogiri.

### 1.2.2.3. Keberadaan Pariwisata Di Kabupaten Wonogiri

Di Kabupaten Wonogiri terdapat banyak tempat wisata yang bisa dikunjungi. Baik wisata spiritual, petualangan, wisata alam dan lain sebagainya.

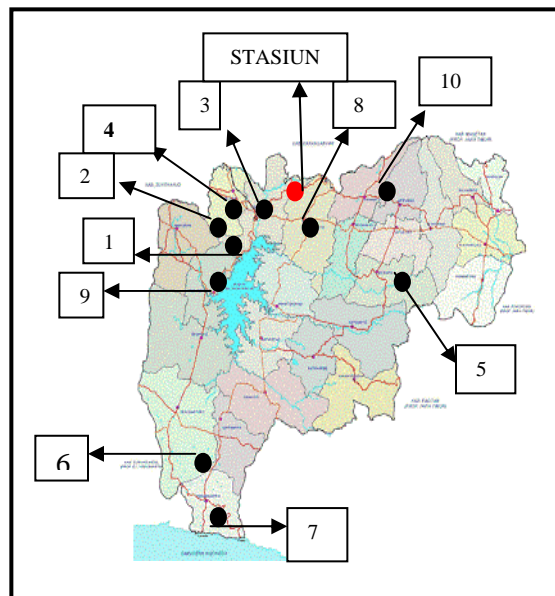
**Tabel I.4. Potensi Obyek Wisata  
Kabupaten Wonogiri**

No	Obyek Wisata	Keterangan
1	Waduk Serba Guna “Gajah Mungkur”	6 Km ke arah barat daya dari kota wonogiri, merupakan wisata air, Kebun Binatang Mini, pentas seni.. Misalnya : Upacara Jamasan Pusaka, Maraton, Layang Gantung (Ganthole), Lomba Dayung dan Balap Sepeda yang bersifat Nasional.
2	Tugu Pusaka	6 Km ke arah utara merupakan tempat penyimpanan Pusaka Mangku Negoro I (pertama).



3	Gunung Giri	Merupakan Petilasan Sunan Giri
4	Gunung Gandul	Terletak 2,5 Km ke arah Barat kota Wonogiri ,dengan panorama indah dan alami,tempat untuk camping dan muda-mudi pecinta heking.
5	Kayangan	Terletak 50 Km ke arah Tenggara,berupa petilasan pertapaan para Raja Jawa,Batu Akik dan Air Terjun
6	Goa Stalaktit dan Stalakmit	Daerah Wonogiri banyak memiliki Goa-goa Stalaktit dan Stalakmit,dengan nilai alami yang menarik antara lain : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Goa Ngantap di Bayem Harjo ± 50 Km</li> <li>➢ Goa Platar di Platarejo ± 50 Km</li> <li>➢ Goa Putri Kencana di Pracimantoro ± 38 Km</li> </ul>
7	Pantai Nampu dan Sembukan	Terletak 60 Km dari Wonogiri ke arah selatan,kono pantai ini merupakan pintu gerbangnya Nyai Roro Kidul,bertambah mistis dengan upacara labuhan tiap bulan Suro
8	Taman Selopadi	200 M dari kota Wonogiri anda dapat menyaksikan sebuah batu “Plintheng Semar”
9	Jala Terapung dan Arena Pancingan (Wisata Argo)	Merupakan daya upaya pengembangan beberapa jenis ikan air tawar didalam memanfaatkan air waduk dengan sistim jala dan karamba terapung.Terletak di teluk cakaran ± 9 Km ke arah Barat Daya kota Wonogiri dapat di jumpai pula warung makan terapung dan arena pancingan dengan panorama alami yang indah.
10	Air Terjun Silamanuk	Teletak ± 55 Km ke arah Timur kota Wonogiri di kec.Slogohimo,berupa air dan pemandangan alam

Sumber : Dinas Perhubungan,Pariwisata,Seni dan Budaya Kabupaten Wonogiri<sup>12</sup>



Gambar 1.2.Lokasi Obyek WisataKabupaten Wonogiri (Sumber : [www.wonogiri.go.id](http://www.wonogiri.go.id), 2008)

<sup>12</sup> Dinas Perhubungan,Pariwisata,Seni dan BudayaKabupaten Wonogiri

Dari sekian obyek pariwisata yang ada di Kabupaten Wonogiri merupakan aset pendapatan daerah di Kabupaten Wonogiri yang selalu dikembangkan dan di lestarikan untuk menarik para pengunjung wisatawan, baik wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar daerah Kabupaten Wonogiri, tentunya tidak luput dengan para pengunjung yang ada dari sekian obyek wisata yang ada setiap harinya.

**Tabel I.5. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Menurut Pengunjung Dewasa dan Anak Kabupaten Wonogiri**

<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pengunjung</b>
Januari	3.438
Febuari	12.807
Maret	12.844
April	14.123
Mei	2.714
Juni	58.455
Juli	8.332
Agustus	1.978
September	1.540
Oktober	129.215
Nopember	12.875
Desember	1.864
<b>Jumlah 2007</b>	<b>260.185</b>
<b>Jumlah 2006</b>	<b>189.521</b>
<b>Jumlah 2005</b>	<b>188.322</b>
<b>Jumlah 2004</b>	<b>255.330</b>
<b>Jumlah 2003</b>	<b>187.877</b>

*Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Wonogiri, 2007<sup>13</sup>*

Di lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, bahwa obyek wisata yang berada di Wonogiri berpotensi menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

### **I.3. Alasan Stasiun Wonogiri Di Redesain**

Dari sekian data yang diperoleh untuk menguatkan bahwa stasiun Wonogiri perlu di redesain adalah sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Dinas Perhubungan, Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Wonogiri, 2007

Di tinjau dari jumlah penduduk dapat di lihat bahwa kepadatan jumlah penduduk di Wonogiri terus meningkat, hal tersebut mengakibatkan semakin perlunya memperhatikan pemenuhan kebutuhan alat transportasi jarak jauh

- a. Dari data jumlah armada angkutan umum yang ada di Wonogiri yang kurang memadai dengan perkembangan jumlah kepadatan penduduk tiap tahunnya maka diperlukan sebuah alat transportasi kereta api untuk memenuhi pengguna jasa tersebut yang bersifat murah, massal, cepat dan aman.
- b. Stasiun Wonogiri setiap tahunnya juga terus mengalami kenaikan jumlah pengguna jasa transportasi kereta api tersebut, tentunya seiring peningkatan jumlah pengguna tersebut di perlukan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menampung para pengguna jasa kereta api di stasiun.
- c. Penggantian bantalan rel kereta api jalur Solo-Wonogiri merupakan bukti nyata bahwa jalur tersebut juga akan di aktifkan kereta wisata yang sampai di wonogiri nantinya, penggantian bantalan rel tersebut nantinya juga meningkatkan kenyamanan akses jalur tersebut menurut Kepala Humas PT Kereta Api (PT KA) Daops VI Yogyakarta, Eko Budiyanto
- d. Keberadaan tempat wisata di Wonogiri juga cukup diminati para pengunjung dan mempunyai potensi untuk berwisata, terbukti dari data yang diperoleh setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah pengunjung

#### **I.4. Rumusan Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi pada penerapan aspek stasiun sebagai sarana pariwisata dalam Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri, antara lain :

- a. Bagaimana Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri sebagai sarana pariwisata (yang mendukung aktivitas pariwisata).
- b. Bagaimana mengembangkan potensi stasiun Kereta Api Wonogiri sebagai sarana dan prasaranan transportasi darat yang lebih baik.

## **I.5. Tujuan Dan Sasaran**

Tujuan dan sasaran pembahasan adalah mengungkapkan pemecahan Arsitektural dalam usaha mengembangkan stasiun kereta api Wonogiri yang berpedoman pada pariwisata yang terus dilestarikan dan dikembangkan, penyediaan pelayanan yang dapat memenuhi kapasitas pengguna bangunan.

## **I.6. Lingkup Pembahasan**

Adapun lingkup pembahasan konsep perencanaan dan perancangan dari Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri dititikberatkan pada :

- a. Pembahasan tentang aspek stasiun sebagai sarana pariwisata terhadap konsep perencanaan dan perancangan Stasiun Kereta Api Wonogiri sebagai penerapan konsep.
- b. Pembahasan di tekankan pada aspek Arsitektural yaitu mengenai aspek fisik, sedangkan aspek non-arsitektural di gunakan sebagai penunjang dalam mencari penyelesaian masalah.

## **I.7. Metode Pembahasan**

Metode yang di gunakan dalam konsep perencanaan dan perancangan dari Redesain Stasiun Kereta Api Wonogiri Sebagai Sarana Pariwisata dengan teknik pembahasan antara lain :

### **1.7.1. Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi Literatur**

Yaitu mengambil dari beberapa sumber antara lain : DAOP VI, Bappeda, BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan dan buku-buku yang bisa menjawab permasalahan dengan pemecahan yang mendasar.

#### **b. Wawancara / Interview**

Yaitu dengan mengutip beberapa kalimat dari orang-orang tertentu, seperti wawancara dengan Kepala Stasiun DAOP VI, tentang keberadaan stasiun Wonogiri.

c. Survey Lapangan

Yaitu dengan melihat langsung bagaimana bentuk asli dari bangunan Stasiun Wonogiri dan lingkungannya.

d. Studi Pusat Penelitian yang sudah ada

Untuk mengemukakan unsur-unsur yang bersifat penalaran dan visual serta sebagai studi banding perancangan.

1.7.2. Analisis

Yaitu dengan cara menganalisis data-data fisik dan non fisik yang diperlukan untuk dijadikan pertimbangan dalam mendesain yang berdasarkan standar-standar / literatur yang sudah ada.

1.7.3. Sintesa

Dengan melakukan review pokok pembahasan masalah kemudian disimpulkan menjadi satu rangkuman konsep yang telah terpilih, diteliti dan dipelajari.

1.7.4. Konsep Perencanaan dan Perancangan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan dengan menggunakan metode diskriptif untuk memperjelas kesimpulan yang satu dengan yang lain yang diwujudkan dalam bentuk konsep perencanaan dan perancangan.

## **I.8. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang tinjauan secara umum sejarah perkembangan Stasiun Kereta Api di Indonesia, Studi Literatur Terhadap Bangunan Stasiun Kereta Api, serta tinjauan beberapa bangunan yang melayani dibidang Pariwisata.

### **BAB III TINJAUAN KABUPATEN WONOGIRI DAN STASIUN KERETA API DI KOTA WONOGIRI**

Berisi tentang tinjauan terhadap Kabupaten Wonogiri yang meliputi potensi dan pengembangan Kabupaten Wonogiri dibidang Pariwisata, serta tinjauan terhadap Stasiun Kereta Api di Wonogiri.

### **BAB IV ANALISA PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANAGAN**

Berisi tentang Dasar Pertimbangan, Analisa Makro dan Analisa Mikro, Konsep perencanaan dan Perancangan Desain di level Bangunan dan di level Tapak.